

**PENERAPAN MODEL *EXAMPLES NON EXAMPLES* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KELAS VI SDN 050774 PANGKALAN SUSU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

OLEH

SITI SAFINAH SIREGAR
NPM. 1401020132

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Siti Safinah Siregar
NPM : 1401020132
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI , TANGGAL : Kamis, 29 Maret 2018
WAKTU : 07.30 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Muhammad Qorib, MA
PENGUJI II : Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

PANITIA PENGUJI

Ketua
Dr. Muhammad Qorib, MA



Sekretaris
Zailani, S.Pd.I, MA

ABSTRAK

NAMA : SITI SAFINAH SIREGAR
NPM : 1401020132
JUDUL : PENERAPAN MODEL *EXAMPLES NON EXAMPLES* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
KELAS VI SDN 050774 PANGKALAN SUSU

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum penggunaan model *examples non examples* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VI SDN 050774 Pangkalan Susu, 2) untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah penggunaan model *examples non examples* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VI SDN 050774 Pangkalan Susu, 3) Untuk mengetahui terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah penggunaan model *examples non examples* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VI SDN 050774 Pangkalan Susu. Penelitian ini berlokasi di Kelas VI SDN 050774 Pangkalan Susu. Hasil penelitian dimulai dari tes awal dari 20 orang siswa pada saat pretest terdapat sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 10,00 % mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 18 orang siswa dengan persentasi 90,00 % yang mendapat nilai tidak tuntas dengan nilai rata-rata 52,50%. Pada siklus I dari 20 orang siswa terdapat 13 orang siswa (65,00%) yang mendapatkan ketuntasan belajar dan sebanyak 7 orang siswa (35,00%) yang belum mendapat ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 70,00%. Pada siklus II dari 20 orang siswa diperoleh tingkat ketuntasan klasikal sebanyak 18 orang siswa (90,00%) yang mendapat ketuntasan belajar dan sebanyak 2 orang siswa (10,00%) yang belum mendapat ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 87,50%.

Kata Kunci: *examples non examples*, Hasil Belajar

ABSTRACT

NAME: SITI SAFINAH SIREGAR

NPM : 1401020132

TITLE : APPLICATION OF EXAMPLES NON EXAMPLES MODELS
TO INCREASE STUDENT LEARNING MOTIVATION IN
EDUCATIONAL EDUCATIONAL EDUCATIONAL EYES
ISLAM IN CLASS VI SDN 050774 PASKALAN MILK

The purpose of this study is 1) to know the motivation of student learning before the use of model examples non examples on the subjects of Islamic Religious Education In Class VI SDN 050774 Milk Pangkalan, 2) to know the motivation of student learning after the use of model examples non examples on the subjects of Islamic Religious Education In Class VI SDN 050774 Pangkalan Susu, 3) to know there is improvement of student's learning motivation after use of model examples non examples on subjects Islamic Religious Education In Class VI SDN 050774 Milk Base. This research is located in Class VI SDN 050774 Milk Base. The results of the study started from the initial test of 20 students at the time of pretest there were as many as 2 students with percentage of 10.00% got the complete value, and as many as 18 students with 90.00% percentage that got unfinished value with the average value 52 , 50%. In the first cycle of 20 students there are 13 students (65.00%) who get mastery learning and as many as 7 students (35.00%) who have not got mastery learning with an average score of 70.00%. In cycle II of 20 students obtained classical completeness level of 18 students (90.00%) who got mastery learning and as many as 2 students (10.00%) who have not got mastery learning with an average value of 87.50%.

Keywords: examples non examples, Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga Penelitian Proposal ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam Peneliti hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Proposal ini berjudul **"Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Tata Cara Ibadah Haji dengan Menggunakan Model Examples Non Examples Di Kelas V MIN Kuala Gunung Kab. Batu Bara"** dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Medan.

Peneliti menyadari bahwa Proposal ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Proposal ini.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah	1
B. IdentifikasiMasalah	5
C. PembatasanMasalah	5
D. RumusanMasalah	6
E. TujuanPenelitian.....	6
F. ManfaatPenelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. KerangkaTeori.....	8
1.1 Hakikat Belajar.....	8
1.2 Teori-reori Belajar	14
1.3 Pengertian Hasil Belajar.....	16
1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	18
1.5 Pengertian Fiqih.....	19
1.6 Tujuan Pembelajaran Fiqih	19
1.7 Fungsi Pembelajaran Fiqih.....	19
1.8 Ruang Lingkup Fiqih	20
1.9 Materi Pelajaran.....	21
1.10. Model Pembelajaran.....	23
1.11 Model Pembelajaran Examples Non Examples.....	24
B. Kerangka Berfikir.....	27

C. Hipotesis Tindakan.....	28
----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
--------------------------	----

B. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
-------------------------------------	----

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	31
--	----

D. Langkah-langkah Penelitian.....	32
------------------------------------	----

E. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
-------------------------------------	----

F. Instrument Pengumpulan Data.....	35
-------------------------------------	----

Tekhnik Analisa Data	36
----------------------	----

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORETIS	6
A. Kerangka Teori	6
1. Model <i>Example Non Example</i>	6
2. Motivasi Belajar	8
a. Jenis-Jenis Motivasi.....	14
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	17
3. Pendidikan Agama Islam.....	18
B. Penelitian Yang Relevan	20
C. Hipotesis Tindakan.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
1. Lokasi Penelitian	22
2. Waktu Penelitian.....	22
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	22
1. Subjek Penelitian	22
2. Objek Penelitian	22
C. Jenis Penelitian.....	22
D. Sumber Data.....	23
1. Data Primer	23
2. Data Skunder	23

E. Variabel Penelitian	25
F. Persiapan Penelitian	25
G. Desain Penelitian.....	26
H. Prosedur Penelitian.....	27
I. Metode Pengumpulan data.....	28
J. Teknik Analisa Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian	33
1. Hasil Pra Tindakan	33
2. Deskripsi Siklus I	36
a. Perencanaan.....	36
b. Pelaksanaan Tindakan.....	36
c. Observasi.....	39
d. Refleksi	42
3. Deskripsi Siklus II	42
a. Perencanaan.....	42
b. Pelaksanaan Tindakan.....	42
c. Observasi.....	45
d. Refleksi	48
B. Pembahasan.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan.....	29
Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan.....	30
Tabel 6 Hasil Belajar Siswa Siklus I	33
Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I	34
Tabel 8 Hasil Observasi Kegiatan Mengajar Guru Siklus I.....	36
Tabel 9 Lembar Observasi Kegiatan Belajar Siswa	37
Tabel 10 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	40
Tabel 11 Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	41
Tabel 12 Hasil Observasi Kegiatan Mengajar Guru Siklus II.....	43
Tabel 13 Lembar Observasi Kegiatan Belajar Siswa	43
Tabel 14 Rekapitulasi Persentase Perubahan Hasil Belajar Siswa Pada Awal Tindakan, Siklus I dan Siklus II	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang membahas tentang agama khususnya agama Islam. Sekarang ini, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sering disingkat dengan PAI kurang disukai oleh kebanyakan siswa-siswi di sekolah khususnya sekolah umum. Mata pelajaran PAI ini seolah dinilai oleh kebanyakan siswa sebagai mata pelajaran yang ketinggalan zaman untuk dipelajari, tidak heran juga kalau sekarang ini banyak yang kurang memahami hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam. Hal ini terlihat dari pengamatan yang peneliti lakukan selama peneliti mengajar menjadi guru PAI di SDN 050774 Pangkalan Susu. Bukan hanya itu dalam pembelajaran juga peneliti mendapati sebagian siswa kurang memperhatikan dalam mengikuti pembelajaran. Tentunya masalah ini akan berdampak dengan hasil belajar yang akan diperoleh para siswa

Peneliti juga mendapati bahwa rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran PAI disebabkan karena dalam proses pembelajaran, siswa belum dilibatkan secara aktif dalam membahas soal -soal PAI. Siswa umumnya belajar dari penjelasan guru dan tugas-tugas yang diberikan untuk dikerjakan sebagai soal latihan. Aktivitas belajar siswa yang tampak ketika guru memberikan tugas dan meminta siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting, sedangkan aktivitas belajar siswa yang satu dengan yang lainnya belum diperhatikan. Peneliti yang juga berperan sebagai guru menyadari akan hal itu, metode mengajar yang peneliti gunakan masih mengutamakan metode ceramah. Metode pembelajaran yang seperti ini kurang melibatkan siswa untuk berinteraksi dengan teman-temannya dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat. Kegiatan belajar yang seperti ini tentunya bersifat satu arah. Padahal, keberhasilan siswa dalam belajar sangat bergantung pada aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Penggunaan metode mengajar yang tepat merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengaktifkan

siswa dalam belajar, metode yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan menghindarkan siswa dari perasaan jenuh dan bosan.

Selain itu, kurangnya penggunaan media juga menambah kurang efektifnya pembelajaran tersebut.. Padahal media merupakan dapat membantu siswa mengingat materi pelajaran yang diajarkan guru. Disisi lain mengingat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar berada pada fase berfikir konkrit yang mana tahapan ini anak mengembangkan konsep dengan menggunakan benda-benda nyata untuk menyelidiki hubungan dan model-model abstrak. Penggunaan media dapat memberikan pengalaman nyata dan memotivasi siswa dalam belajar. Sehubungan dengan hal tersebut dalam pembelajarannyapun sebaiknya difasilitasi dengan media agar siswa berkesempatan mengamati, menyentuh dan melakukan tindakan berdasarkan hasil pengamatannya.

Masalah-masalah di atas pada dasarnya disebabkan karena rendahnya motivasi belajar siswa kepada mata pelajaran PAI. Rendahnya motivasi belajar siswa berdampak pada sebagian besar aktivitas-aktivitas siswa dalam pembelajaran termasuk juga hasil belajar siswa. Motivasi belajar siswa adalah hal yang paling utama harus ditimbulkan guru atau ditingkatkan guru sebelum memulai pembelajaran atau selama proses pembelajaran, karena jika motivasi belajar siswa rendah maka bisa dikatakan bahwa pembelajaran itu gagal.

Keadaan ini, menunjukkan bahwa masih diperlukannya perbaikan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Keberhasilan belajar PAI siswa tidak terlepas dari kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. kualitas guru dapat dilihat dari sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan terlaksana dengan baik sedang dari aspek siswa menyangkut sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai melalui kegiatan belajar mengajar.

Salah satu model pembelajaran adalah model *Examples Non Examples*, model ini akan menampilkan gambar-gambar kepada siswa berkaitan dengan materi ajar dengan menggunakan infokus ataupun gambar-gambar tersebut ditempelkan di papan tulis. Melalui model pembelajaran *examples non examples* ini siswa akan dapat menyaksikan tayangan ataupun gambar yang ditempel di

papan tulis secara langsung, dengan begitu kebosanan terhadap pembelajaran PAI akan dapat berkurang atau bahkan tidak ada.

Model *examples non examples* merupakan model pembelajaran dengan mempersiapkan gambar, diagram atau tabel sesuai materi bahan ajar dan kompetensi. Sajian gambar ditempel atau memakai OHP, dengan petunjuk guru siswa mencermati gambar, lalu diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, persentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi dan refleksi.¹

Selain itu, model pembelajaran *examples non examples* memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam prosese pembelajaran., misalnya: dalam pertukaran pendapat siswa berperan sebagai peserta diskusi, berperan sebagai pemimpin diskusi, selain itu dapat melatih siswa untuk mengutarakan pendapatnya secara runtut dengan menggunakan bahasa baku, sekaligus melatih siswa menghargai pendapat teman dengan kesadaran bahwa model pembelajaran *examples non examples* merupakan pembelajaran yang mengedepankan interaksi siswa dalam kelompok.

Oleh karena itu, model pembelajaran *examples non examples* adalah model pembelajaran yang menyajikan contoh-contoh gambar, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan bagi siswa tersebut dan materi yang disampaikan akan mudah diserap oleh siswa. Dari pemikiran tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam di lapangan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Examples Non Examples* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VI SDN 050774 Pangkalan Susu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

¹ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya : Buana Pustaka, 2009), h. 73.

1. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Sebagian siswa terlihat kurang serius dalam mengikuti pembelajaran
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
4. Rendahnya motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan Motivasi Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Penerapkan model pembelajaran *examples non examples* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum penggunaan model *examples non examples* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VI SDN 050774 Pangkalan Susu ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa setelah penggunaan model *examples non examples* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VI SDN 050774 Pangkalan Susu ?
3. Apakah terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah penggunaan model *examples non examples* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VI SDN 050774 Pangkalan Susu ?

E. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka dapat dibuat tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa sebelum penggunaan model *examples non examples* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VI SDN 050774 Pangkalan Susu
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa setelah penggunaan model *examples non examples* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VI SDN 050774 Pangkalan Susu
3. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah penggunaan model *examples non examples* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VI SDN 050774 Pangkalan Susu

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambahkan hazanah ilmu pengetahuan mengenai model pembelajaran *examples non examples* pada mata pelajaran PAI dan sebagai hal pendahuluan bagi yang akan membahas yang berkenaan dengan penelitian ini.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI
- b. Menjadi masukan bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti seperti variable dalam penelitian ini
- c. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan pengetahuan dalam bidang metodologi penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *examples non examples* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Manfaat secara Akademis

- a. Bagi sekolah, sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan ketrampilan mengajar guru melalui kegiatan pelatihan-pelatihan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoritis

1. Model *Example Non Example*

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.¹ Sedangkan Model pembelajaran matematika adalah kerangka kerja konseptual tentang pembelajaran matematika yaitu peserta didik yang belajar matematika dan pengajar mentransformasi pengetahuan matematika serta memfasilitasi kegiatan pembelajaran.²

Menurut Rusman dikutip dari buku Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain. Ciri-ciri model pembelajaran antara lain:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- b. Mempunyai atau tujuan pendidikan tertentu, model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, model *Synetic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan : (1) urutan langkah-langkah pembelajaran; (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) system sosial;

¹ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2014, h. 1.

² M. Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014, h. 154.

- (4) system pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.
- f. Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya³.

Mursid menyatakan bahwa:

Pengembangan model pembelajaran yang baik disesuaikan dengan kondisi tertentu. Kondisi ini adalah besar kecil atau kompleks tidaknya suatu lembaga pendidikan, ruang lingkup tugas lembaga pendidikan, serta kemampuan mengelola. Joice menjelaskan model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan suatu pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat pembelajaran serta mengarahkan kita dalam mendisain pembelajaran untuk membantu pembelajar tercapai. Dengan demikian model pembelajaran merupakan pola langkah yang meliputi analisis, pengembangan, dan pembuatan materi, dan evaluasi hasil pembelajaran dalam rangka memberikan kemudahan mahasiswa untuk mencapai hasil belajar.⁴

Sedangkan model *examples non examples* merupakan model pembelajaran dengan mempersiapkan gambar, diagram atau tabel sesuai materi bahan ajar dan kompetensi. Sajian gambar ditempel atau memakai OHP, dengan petunjuk guru siswa mencermati gambar, lalu diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, persentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi dan refleksi.⁵

Model pembelajaran *examples non examples* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang

³Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Bandung :PT Raja Grafindo Persada, 2010, h. 136.

⁴Mursid. *Pengembangan pembelajaran berbasis kompetensi*. Medan. UNIMED PRESS, 2013, h. 47-48

⁵Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya : Buana Pustaka, 2009, h. 73.

relevan dengan KD. Berikut ini langkah-langkah model pembelajaran *examples non examples* yaitu:⁶

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP.
- c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar.
- d. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e. Setiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- f. Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan.

Model pembelajaran *examples non examples* juga mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu:

- a. Kelebihan
 - 1) Siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar.
 - 2) Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar.
 - 3) Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya
- b. Kelemahan
 - 1) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar
 - 2) Memakan waktu yang lama.⁷

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar berasal dari dua kata yaitu motivasi dan belajar. Sebelum membahas motivasi belajar maka terlebih dahulu membahas tentang belajar.

Sedangkan menurut Slameto, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik

⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia, 2011, h.94

⁷ *Ibid*, h. 94

sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.⁸

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses latihan dan interaksi dengan lingkungannya dalam upaya melakukan perubahan dalam dirinya secara menyeluruh baik berupa pengalaman, sikap dan perilaku.⁹

Menurut Gagne proses belajar terdapat dua fenomena yang terjadi. *Pertama* keterampilan intelektual yang meningkat sejalan dengan meningkatnya umur dan latihan yang didapat individu. *Kedua* belajar akan lebih cepat apabila strategi kognitif dapat dipakai dalam memecahkan masalah secara lebih efisien.¹⁰

Belajar menurut pakar psikologi adalah perilaku sebagai proses psikologi individu dengan lingkungannya secara alami, sedangkan pakar pendidikan melihat belajar atau perilaku belajar sebagai proses psikologis pedagogik yang ditandai dengan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajar yang sengaja diciptakan. Belajar adalah proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan aneka ragam kompetensi/kemampuan, skill/keterampilan dan attitude/sikap secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat dengan keterlibatan dalam pendidikan formal (sekolah), informal (kursus), dan non formal (majlis-majlis ilmu) bukan atas dasar insting, kematangan, kelelahan atau *temporary states* lainnya. Belajar merujuk pada perubahan perilaku individu sebagai akibat dan proses pengalaman baik yang dialami ataupun yang sengaja dirancang. Perubahan perilaku keseharian, misalnya yang awalnya tidak dapat terhitung dan menyebutkan angka-angka, menjadi dapat membilang. Dari tidak mengenal konsep matematika menjadi tahu tentang konsep matematika. Perubahan tingkah laku itu membutuhkan waktu dan dengan waktu, sehingga diperoleh pengalaman belajar.¹¹

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2

⁹ Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 10

¹⁰ *Ibid*, h. 11

¹¹ M. Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 17-18

Menurut Gagne dalam Mardianto mengelompokkan belajar atas delapan tipe yakni sebagai berikut:¹²

- 1) *Signal Learning* (Belajar isyarat tanda)
Tipe belajar ini merupakan tahapan pertemuan yakni proses penguasaan pola tingkah laku yang bersifat *involuntary* (tidak disengaja dan tidak disadari)
- 2) *Stimulus Response Learning*
Tipe belajar ini termasuk *classical condition* atau belajar dengan *trial* dan *error*. Kondisi yang diperlukan untuk berlangsungnya tipe belajar ini adalah faktor *reinforcement*.
- 3) *Chaening* (mempertautkan)
Tipe *chaining* disebut juga belajar membentuk (*chaining Molore*) rangkaian tingkah laku. Proses belajar ini berlangsung dengan menghubungkan gerakan yang satu dengan gerakan yang lain (masuk ke kelas, duduk, ambil buku dan seterusnya).
- 4) *Verbal Associateori (chaining Verbal)*
Tipe ini memberikan reaksi verbal pada stimulus yang datang (misalnya buku, bahasa yang disenangi, book, makan, catatan nomor telepon).
- 5) *Discomination Learning* (belajar membedakan)
Dalam tahapan ini siswa mengadakan diskriminasi (seleksi dan pemilihan) atas perangsang, serta memilih respon yang sesuai atau diantara alat tulis yang ada dapat menyebabkan mana prioritas pilihan dan mana pula yang tidak.
- 6) *Concept Learning* (belajar konsep)
Kemahiran mengadakan diskriminasi akan membantu siswa dalam menemukan persamaan-persamaan serta menemukan karakteristik dari stimulus yang ada. Selanjutnya berdasarkan hal ini akan diperolehnya pengertian-pengertian tertentu (konsep) misalnya pensil, buku dan lain-lain.
- 7) *Rule Learning* (belajar membuat generasi atau hukum-hukum dan disebut juga menghubungkan beberapa konsep)
Pada tingkat ini siswa mengadakan kombinasi dari berbagai konsep dengan mengapresiasi logika (induktif, deduktif, analysis, sintesa komperasi dan kausalitas), sehingga siswa dapat menemukan kesimpulan tertentu berupa dalil, aturan, hukum, prinsip, dan sebagainya.
- 8) *Problem Solving* (pemecahan masalah)

¹²Mardianto, *Psikologi Pendidikan: landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 45.

Dengan menggunakan hukum, dalil, dan prinsip yang ada, merumuskan dan memecahkan masalah-masalah. Proses belajar *problem solving* berlangsung dalam beberapa tahapan yang sistematis

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia.¹³ Istilah "motif" dan "motivasi" keduanya sukar dibedakan secara tegas. Dijelaskan bahwa motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah "*pendorongan*" suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁴

Kamus Besar bahasa Indonesia motivasi yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang seacar sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁵

Iskandar menjelaskan motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi itu tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.¹⁶

Menurut Sartain mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu.¹⁷ Sedangkan Hakim berpendapat bahwa yang dimaksud dengan motivasi : "Motivasi didefinisikan

¹³ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, cet. 1 Ciputat: Gaung Persada Press, 2009, h. 180.

¹⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000, h. 71.

¹⁵ Rama , *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Pelajar, 2011, h. 756

¹⁶ Iskandar. h. 181.

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja. 2002, h. 61

sebagai suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.”¹⁸

Menurut Sardiman mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Sedangkan, Mc. Donald mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁹

Uno juga mengemukakan rumusan pengertian motivasi. Menurutnya motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.²⁰

Dalam perkembangan terkini, motivasi dikonseptualisasikan dalam variasi cara pandang mencakup kekuatan dalam, dorongan bakat/bawaan, respon perilaku terhadap rangsangan, dan seperangkat keyakinan dan pengaruh-pengaruh.²¹ Menurut Keller mekemukakan model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction).²²

a) Perhatian

Perhatian siswa didorong oleh rasa ingin tahu. Oleh sebab itu rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa akan memberikan perhatian, dan perhatian tersebut terpelihara selama proses belajar mengajar, bahkan lebih lama lagi. Rasa ingin tahu ini dapat dirangsang atau dipancing melalui elemen-elemen yang baru,

¹⁸ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*. Jakarta, Puspa Swara, 2009, h. 26

¹⁹ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, h. 73

²⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

²¹ Daleh Schunk, Paul R Pintrich dan Judith L Meece, *Motivation in Education: Theory, Research and Application*, New Jersey: Pearson Merill Prentice Hall, Third Edition, 2008, h.4.

²² Prasetyo Irawan, Suciati dan IGK Wardani. *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*, Jakarta : PAU-PPAI Universitas Terbuka, 1996, h. 41

aneh, lain dengan yang sudah ada. Apabila elemen-elemen seperti itu dimasukkan dalam rancangan pembelajaran, hal itu akan menstimulir rasa ingin tahu siswa. Namun yang perlu diperhatikan stimulir tersebut jangan terlalu berlebihan, sebab akan menjadikan hal yang biasa dan kurang keefektifannya.

b) Relevan

Relevan menunjukkan adanya hubungan antara materi pelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Motivasi akan terpelihara apabila mereka menganggap apa yang dipelajari memnuhi kebutuhan pribadi, atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang dipegang. Kebutuhan pribadi dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu motivasi pribadi, *motif instuental*, dan *motif cultural*.

c) Kepercayaan Diri

Merasa diri kompeten atau mampu merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan. Konsep tersebut berhubungan dengan keyakinan pribadi siswa bahwa dirinya memiliki untuk melakukan suatu tugas yang menjadi syarat keberhasilan. Prinsip yang berlaku dalam hal ini adalah bahwa motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan untuk berhasil. Hal ini seringkali dipengaruhi oleh pengalaman sukses dimasa yang lampau. Dengan demikian ada hubungan spiral antara pengalaman sukses dengan motivasi. Motivasi dapat menghasilkan ketekunan yang membawa keberhasilan (prestasi), dan selanjutnya pengalaman sukses tersebut akan memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas berikutnya.

d) Kepuasan

Keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan kepuasan, dan siswa akan termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan serupa. Kepuasan karena mencapai tujuan dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterima, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Untuk memelihara dan meningkatkan motivasi siswa, guru dapat menggunakan pemberian penguatan berupa pujian, kesempatan dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut di atas sudah sangat jelas sekali bahwa, seseorang di dalam melakukan sesuatu tindakan pasti mempunyai suatu alasan yang dijadikan dasar, atas sebab apa dia melakukan tindakan tersebut. Pengertian motif tidak bisa dipisahkan dengan kebutuhan.

Tegasnya disimpulkan oleh Daleh Schunk,et,al, bahwa: *motivation is the process whereby goal-directed activity is intigated and sustained.*²³

Hawley juga menjelaskan bahwa para siswa yang memiliki motivasi tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang motivasi belajarnya rendah.²⁴

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar dan salah satu termasuk faktor terbesar yang menentukan berhasil atau belumnya pembelajaran tersebut.

a. Jenis-jenis Motivasi

Berbicara tentang jenis dan macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Sardiman mengatakan bahwa motivasi itu sangat bervariasi yaitu:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir
 - Motif-motif yang dipelajari artinya motif yang timbul karena dipelajari.
2. Motivasi menurut pembagian:
 - Motif atau kebutuhan organismisalnya, kebutuhan minum, makan, bernafas, seksual, dan lain-lain.
 - Motif-motif darurat misalnya, menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dan sebagainya.
 - Motif-motif objektif
3. Motivasi jasmani dan rohani
 - Motivasi jasmani, seperti, rileks, insting otomatis, napas dan sebagainya.
 - Motivasi rohani, seperti kemauan atau minat.
4. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik
 - Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
 - Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.²⁵

Pendapat lain mengemukakan bahwa dua jenis motivasi yaitu sebagai berikut: “Motivasi primer, adalah motivasi yang didasarkan atas motif-motif

²³ Daleh Schunk, Pintrich dan Meece, h.4.

²⁴ Yusuf, Syamsu. *Dasar-dasar Pembinaan Kemampuan Proses Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Andria, 1993, h. 14

²⁵ Sardiman A.M.. h. 90

dasar. Motivasi skunder, adalah yang dipelajari”.²⁶ Menurut Pasaribu dan B. Simanjuntak motif yang menggerakkan anak sehingga mau belajar adalah : Motif psikologis, motif praktis, motif pembentukan kepribadian, motif kesusilaan, motif sosial dan motif ketuhanan.²⁷

Adanya berbagai jenis motivasi diatas, memberikan suatu gambaran tentang motif- motif yang ada pada setiap individu. Adapun motivasi yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa arab adalah motivasi ekstrinsik, dimana motivasi ini membutuhkan ransangan atau dorongan dari luar misalnya, media, baik media visual, audio, maupun audio visual serta buku-buku yang dapat menimbulkan dan memberikan inspirasi dan ransangan dalam belajar.

Sardiman mengemukakan beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, seperti berikut:

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini adalah nilai. Banyak siswa yang beranggapan, belajar untuk mendapatkan angka atau nilai yang baik. Oleh karena itu, langkah yang perlu dilakukan seorang guru adalah bagaimana memberikan angka yang terkait dengan values yang terkandung dalam setiap pengetahuan siswa sehingga tidak hanya nilai kognitif saja tetapi juga keterampilan afeksinya.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

3) Saingan/ kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan antar individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

²⁶ Dimiyati, h. 88

²⁷ LL. Pasaribu dan B. Simanjuntak. *Teori Kepribadian*, Bandung : Tarsito, 1996, h. 54

4) Ego-involvent

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri bagi siswa.

5) Memberi ulangan

Memberi ulangan merupakan salah satu sarana motivasi. Tetapi dalam memberikan ulangan jangan terlalu sering, karena siswa akan merasa bosan dan bersifat rutinitas.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, yaitu ada unsur kesengajaan. Hal ini lebih baik apabila dibandingkan dengan suatu kegiatan yang tanpa maksud. Berarti dalam diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

Proses belajar akan lancar apabila disertai dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.²⁸

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

- 1) Faktor individual, seperti; kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
 - 2) Faktor sosial, seperti; keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial.²⁹
- Dalam pendapat lain, faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar yakni:

- a) Faktor-faktor internal
 1. Faktor jasmaniah
 - Faktor kesehatan
 - Faktor cacat tubuh
 2. Faktor psikologis
 - Intelegensi
 - Minat dan motivasi
 - Perhatian dan bakat
 - Kematangan dan kesiapan
 3. Faktor kelelahan
 - Kelelahan jasmani
 - Kelelahan rohani
- b) Faktor ekstern
 1. Faktor keluarga
 - Cara orang tua mendidik
 - Relasi antara anggota keluarga
 - Suasana rumah

²⁸Sadirman, h. 93-95

²⁹ Ngali Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2000, h. 102

- Keadaan gedung dan metode belajar
2. Faktor sekolah
- Metode mengajar dan kurikulum
 - Relasi guru dan siswa
 - Disiplin sekolah
 - Alat pengajaran dan waktu sekolah
 - Keadaan gedung dan metode belajar
 - Standar pelajaran di atas ukuran dan tugas rumah
3. Faktor masyarakat
- Kegiatan siswa dalam masyarakat
 - Media massa dan teman bergaul
 - Bentuk kehidupan masyarakat.³⁰

Dimiyati dan Mudjiono juga mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

- 1) Cita-cita / aspirasi siswa
- 2) Kemampuan siswa
- 3) Kondisi siswa dan lingkungan
- 4) Unsur-unsur dinamis dalam belajar
- 5) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.³¹

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam yaitu segala sesuatu usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insani menuju terbentuknya insan kamil sesuai dengan norma Islam.³² Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ketentuan ajaran Islam.³³ Dalam pengertian lain pendidikan agama Islam mengembangkan hubungan antara makhluk dengan khalik dan hubungan antara makhluk dengan makhluk lain secara seimbang.³⁴

³⁰ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara. 2003, h. 71

³¹ Dimiyati. h. 100

³² Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1981), h.19.

³³ *Ibid*, h. 23

³⁴ *Ibid*, h. 23

Mata pelajaran pendidikan agama Islam memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran yang lain. Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan tingkah laku serta emosinya berdasarkan agama Islam, dengan maksud merealisasikan tujuan Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat atau dalam bahasa lain seluruh lapangan kehidupan manusia ini. Dalam panduan pengembangan silabus PAI oleh pendidikan nasional yang dikutip Halimah disebutkan bahwa bidang Studi PAI memiliki karakteristik sebagai berikut:³⁵

- a. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
- b. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian murid. Semua mata pelajaran yang dimiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI.
- c. Diberikannya mata pelajaran PAI, bertujuan untuk terbentuknya murid yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.
- d. PAI adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan murid dapat menguasai berbagai kajian ke Islaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana murid mampu menguasai kajian keIslaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat

³⁵ Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media Peintis, 2008). h. 23-25.

- e. Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis (dalil *Naqli*). Melalui metode ijtihad (dalil *Aqli*) pada ulama mengembangkan prinsip-prinsip PAI tersebut dengan lebih rinci dan mendetail dalam bentuk fiqih dan hasil-hasil ijtihad lainnya.
- f. Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak.

B. Penelitian Yang Relevan

Rahmad. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Smp Reis Cendika Medan*. UIN SU:FITK, 2016. Penelitiannya: 1) Rata-rata tingkat motivasi siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Swasta Prima Tembung adalah sedang. 2) Rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Swasta Prima Tembung masuk dalam kategori sedang. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI di SMP Swasta Tembung.

Tika Wulandari. *Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Dengan Menggunakan Model Examples Non Examples Di Kelas V Mis Gunung Sitember Kabupaten Dairi*. IAIN SU:FITK, 2014. Hasil penelitiannya: 1) Pada saat pretest dari 30 orang siswa diperoleh tingkat ketuntasan klasikal sebanyak 4 orang siswa 13% mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 26 orang siswa 87% mendapat nilai belum tuntas dengan nilai rata-rata 52,33. 2) Pada siklus I terdapat sebanyak 18 orang siswa 60% mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 12 orang siswa 40% mendapat nilai belum tuntas dengan nilai rata-rata 67,33. 3) Pada siklus II diperoleh tingkat ketuntasan klasikal sebanyak 28 orang siswa 93,3% yang mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 2 orang siswa 6,7% yang tuntas dengan nilai rata-rata 87,3.) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Examples Non Examples dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih materi Tata Cara Ibadah Haji di kelas V MIS Gunung Sitember Kabupaten Dairi.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penggunaan model example non example pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV SDN 050774 Pangkalan Susu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pangkalan Susu. Penetapan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan peneliti dari segi waktu, biaya, dan data.

2. Waktu Penelitian

Sedangkan pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VI SDN 050774 Pangkalan Susu yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 12 perempuan dan 8 rang laki-laki.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI SDN 050774 Pangkalan Susu.

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini bermaksud mengungkapkan satu upaya memperbaiki proses pembelajaran dengan efektifitas model pembelajaran *examples non examples* dalam mata pelajaran PAI di Kelas VI SDN 050774 Pangkalan Susu. Sesuai dengan masalahnya maka pendekatan atau metode penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dipandang relevan dalam penelitian ini.

Menurut Masnur Muslich munculnya istilah “*Classroom action Research*” atau penelitian tindakan kelas (PTK) sebenarnya diawali dari istilah “action research” digunakan untuk menemukan pemecahan permasalahan yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari dimanapun tempatnya, baik di kantor, di rumah sakit, di kelas maupun tempat-tempat tugas lain.¹

¹Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, Malang: Bumi Aksara, 2009, h.7

Sedangkan menurut Sanjaya secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas yakni penelitian, tindakan dan kelas. Pertama penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Ini berarti PTK dilakukan di dalam kelas yang tidak di setting untuk kepentingan penelitian secara khusus. Akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang real tanpa rekayasa. Dari penjelasan tersebut, maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.²

Arikunto memandang penelitian tindakan kelas sebagai bentuk penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga penelitian harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran.³

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama⁴. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik. Penelitian tindakan kelas juga diartikan dengan penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas⁵.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu data primer dan data skunder, berikut penjelasannya di bawah ini:

²Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Kencana Prenada Media Group, 2009, h. 25-26.

³Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006, h.2.

⁴*Ibid*, h. 3

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008, h. 140

1. Data Siswa

Data primer adalah data yang berasal dari siswa-siswi kelas VI SDN 050774 Pangkalan Susu yang berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 12 perempuan dan 8 orang laki-laki. Berikut data dilihat di bawah ini:

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas
1	Amalia	P	VI
2	Ahmad Maulana	L	VI
3	Andini Shafira	P	VI
4	Bayu Sanjaya	L	VI
5	Badar Rizki	L	VI
6	Badia Indri Putri	P	VI
7	Dinda Aulia	P	VI
8	Dafa Maulana	L	VI
9	Ega Sari Mawani	P	VI
10	Eka Purnama Sari	P	VI
11	Putri Maya Sari	P	VI
12	M. Iqbal	L	VI
13	M. Sanjaya	L	VI
14	M. Sanjaya	L	VI
15	M. Rizal Nafiz	L	VI
16	M. Furqon	L	VI
17	M. Arief Maulana	L	VI
18	M. Aditia	L	VI
19	Yuliana	P	VI
20	Zulfikar	L	VI

2. Data skunder

Data skunder yaitu data yang berasal dari guru mata pelajaran lain yang dalam hal ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDN 050774 Pangkalan Susu. Berikut data dilihat di bawah ini:

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Nina Elisah, S.Pd	P	Ka Sekolah
2	Siti Safina Siregar	P	Guru Agama
3	Emi Salamiah, S.Pd	P	Guru Agama

E. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Variabel X : Model pembelajaran *Example Non Example*

Variabel Y : Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

F. Persiapan Penelitian

Pada kegiatan ini dilakukan persiapan penelitian dengan menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan pada saat pelaksanaan empat tahap proses pada penelitian tindakan kelas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini:

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapi hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran di dalam kelas yaitu:

- Menyiapi RPP sesuai dengan model *Example Non Example*
- Menyiapi lembar observasi siswa dan guru
- Menyiapi alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran
- Menyiapkan soal dan angket belajar

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan model *Example Non Example*. Pada pelaksanaan ini peneliti juga dibantu wali kelas dan guru mata pelajaran lainnya untuk mengamati aktivitas

belajar siswa dan aktivitas mengajar guru dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan diawal penelitian.

3. Tahap Observasi

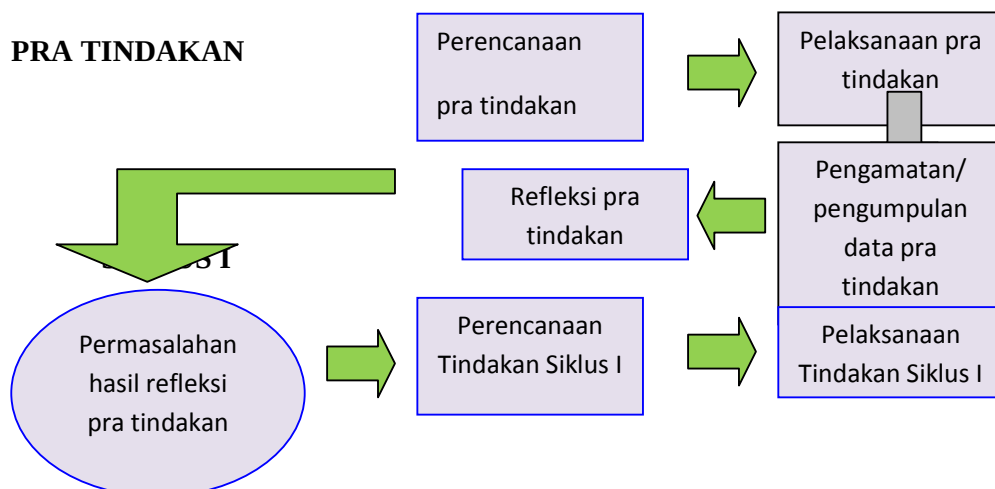
Pada tahap ini tim pengamat menyampaikan data yang diperoleh pada saat pembelajaran berlangsung tentang aktivitas siswa dan guru dengan menggunakan model *Example Non Example*. Informasi yang berupa kekurangan dan kelebihan serta kendala yang terjadi akan dievaluasi dan diambil solusi untuk penyelesaiannya pada siklus berikutnya.

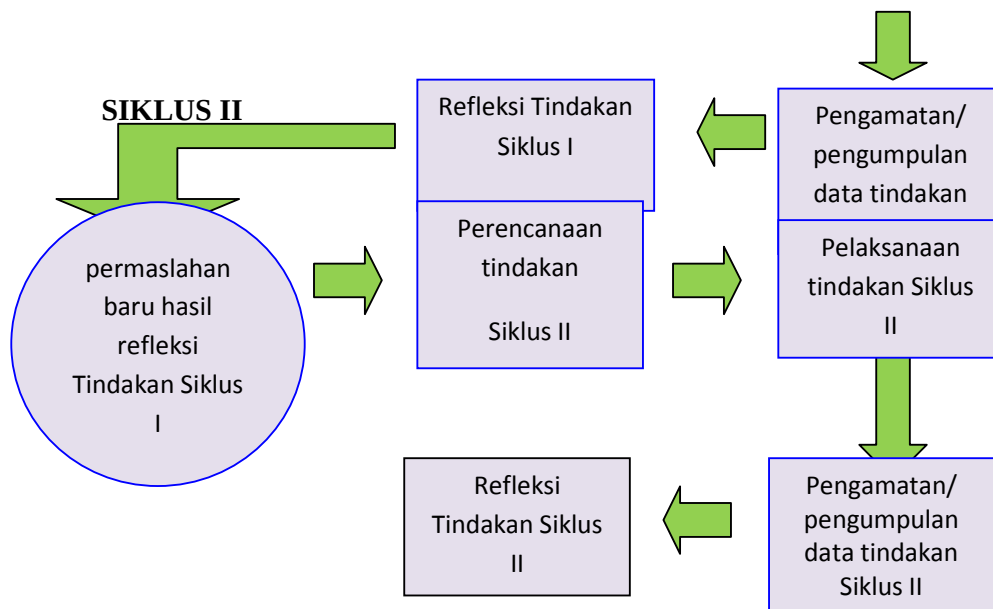
4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan tim pengamat melakukan analisis dari hasil data yang diperoleh mulai dari tes, hasil pengamat, dan dokumentasi. Kemudian data-data tersebut dianalisis sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang dimana kesimpulan ini akan menjadi acuan untuk melanjutkan kesiklus berikutnya dan pemberian tindakannya.

G. Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Tahap-tahap tersebut membentuk spiral. Tindakan penelitian yang bersifat spiral itu dapat dilihat pada gambar berikut:





Gambar: 1 Model Penelitian Tindakan Kelas diadopsi dari Iskandar.⁶

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

1. Perencanaan Tindakan

- Membuat rencana pelajaran sesuai materi pokok yang akan diajarkan
- Menyiapkan buku sumber pelajaran
- Menyiapkan alat dan media pembelajaran
- Menyiapkan lembaran kerja siswa
- Menyiapkan soal-soal untuk evaluasi

2. Pelaksanaan Tindakan

- Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP.
- Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar.

⁶Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Ciputat: Gaung Persada Press, 2009, h. 49.

- d. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e. Setiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- f. Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan.

3. Pengamatan Tindakan

- a. Merekam dan mencatat tindakan siswa ketika guru menjelaskan materi pokok
- b. Merekam dan mencatat respon siswa ketika ditanyakan mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan
- c. Merekam dan mencatat perilaku siswa ketika bekerjasama dalam mengerjakan tugas materi pokok dan mengisi lembar kerja siswa
- d. Mencatat sikap siswa terhadap pelaksanaan tugas yang diberikan dengan memberikan pertanyaan salah dan benar.

4. Refleksi

- a. Menuliskan data observasi dan wawancara dari tahap pengamatan berkenaan dengan pemahaman siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Menuliskan data observasi dan wawancara dari tahap pengamatan berkenaan dengan motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Menjelaskan dan menafsirkan alasan siswa tentang motivasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam
- d. Menjelaskan hasil pembelajaran yang dicapai siswa.

I. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian tindakan kelas ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1. Observasi

Yaitu penelitian dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek dan aktivitas dalam proses belajar mengajar yaitu pelaksanaan shalat dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*.

2. Angket

Angket digunakan untuk mengukur tingkat motivasi para siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Angket dalam penelitian ini berupa pertanyaan dengan 4 jawaban yaitu selalu, sering, jarang, tidak pernah, masing-masing item memiliki skor mulai dari 1 sampai 4. Pemberian angket akan dilaksanakan setelah peneliti selesai mengajar dengan menggunakan metode *example non example*. Pertanyaan angket dalam penelitian ini sebanyak 10 pertanyaan, setelah pemberian angket selanjutnya peneliti akan menghitung jumlah skor yang dipilih setiap siswa pada lembaran angket

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang dapat memberikan informasi pada penelitian ini dan foto yang memperkuat data penelitian ini

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi dilakukan dengan cara mengidentifikasi semua catatan dan lapangan yang didapati saat proses pembelajaran berlangsung yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kemudian data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian harus disisihkan atau dibedakan dulu, selanjutnya membuat kode pada setiap kelompok data yang diperoleh.

2. Penyajian data

Pada tahap ini data hasil belajar dianalisis dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menganalisis hasil belajar

Menurut Cara menghitung persentase angket menurut Arikunto (2010:284-285) adalah sebagai berikut:⁷

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

- $\bar{x}$ = rata-rata nilai (mean)
- $\sum x$ = jumlah skor (nilai siswa)
- N = banyaknya siswa

Persentase Yang Diperoleh	Keterangan
76% - 100%	Tinggi
56% - 75%	Sedang
0% - 55%	Rendah

Secara klasikal, untuk menghitung persentase motivasi siswa, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P = Persentase yang ingin dicapai daya serap ≥ 70
- f = Jumlah dari jawaban angket
- n = Skor maksimal

3. Verifikasi

Kegiatan verifikasi dilakukan terhadap kesalahan-kesalahan jawaban siswa dengan menafsirkan dan membuat kesimpulan tentang jawaban tersebut. Sedangkan verifikasi terhadap data dan tindakan dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran dengan menafsirkan dan membuat kesimpulan tindakan-tindakan

⁷Devi Nuraini. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran Ipa Kelas Vb Sd Negeri Tambakrejo Kabupaten Purworejo*, Yogyakarta:UNJ FIP, 2013

yang akan dilakukan untuk memperbaiki kesalahan jawaban siswa menyelesaikan soal.

4. Kesimpulan

Dalam kegiatan ini ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar dari pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tidaknya siklus I dilanjutkan atas permasalahan yang diduga

a. Menganalisis hasil observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan, dapat diperoleh data yang dianalisis dengan menggunakan rumus:

P_i = jumlah seluruh aspek yang diamati

Dimana, P_i adalah hasil pengamatan ke-i. Selanjutnya dicari rata-rata hasil pengamatannya dengan rumus:

$$K = \frac{\sum_{i=1}^n P_i}{n}$$

Dimana, K = Rata-rata hasil pengamatan

n = Banyak pertemuan

Dengan kriteria sebagai berikut:

Rentang nilai	Kategori
0,00 – 2,19	Sangat kurang
2,20 – 2,59	Kurang
2,60 – 2,79	Cukup
2,80 – 3,39	Baik
3,40 – 4,00	Sangat baik

c. Menganalisis hasil wawancara

Hasil wawancara yang diperoleh mengenai kesulitan siswa akan dianalisis dengan mengklasifikasikan jawaban. Selanjutnya dapat ditentukan jenis kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam menyelesaikan tes.

5. Menarik kesimpulan

Pada tahapan ini hasil penelitian yang diperoleh kemudian ditarik sebuah kesimpulan, dimana kesimpulan yang ditarik akan menjadi pertimbangan apakah dilanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak. Dalam menarik kesimpulan digunakan indikator keberhasilan sebagai berikut:

- 1). Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika 85% siswa memperoleh nilai $\geq 65\%$.
- 2). Adanya peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II

Keberhasilan ditentukan atas dasar tercapainya indikator yang telah ditentukan. Namun apabila indikatornya belum tercapai maka pembelajaran yang dilaksanakan peneliti belum berhasil dan akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Pra Tindakan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, pertama kali yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengamatan pada saat guru kelas VI SDN 050774 Pangkalan Susu melakukan proses belajar mengajar. Tujuan dari pengamatan adalah untuk mengetahui hasil belajar dan karakteristik masalah yang menyebabkan siswa kurang berhasil pada saat pelajaran PAI khususnya pada materi ajar.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena kurangnya aktivitas belajar siswa pada pelajaran PAI khususnya pada materi ajar. Selain itu, dalam mengajar guru jarang menggunakan media pembelajaran sehingga perhatian siswa hanya tertuju pada guru dan teknik pengajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Proses belajar mengajar hanya berpusat pada guru dan merupakan sumber utama dari pembelajaran. Akibatnya siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan aktivitas belajarnya kurang diperhatikan.

Berdasarkan tes hasil belajar pada saat pretest diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pra Tindakan

No	Nama Siswa	Jawaban										Jlh	Persentase	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Amalia	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	24	60%	Sedang
2	Ahmad Maulana	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	24	60%	Sedang
3	Andini Shafira	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50%	Rendah
4	Bayu Sanjaya	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	25	62,5%	Sedang
5	Badar Rizki	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	22	55%	Rendah
6	Badia Indri Putri	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	22	55%	Rendah
7	Dinda Aulia	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	25	62,5%	Sedang
8	Dafa Maulana	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	22	55%	Rendah
9	Ega Sari Mawani	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	25	62,5%	Sedang
10	Eka Purnama Sari	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	24	60%	Sedang
11	Putri Maya Sari	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	27	67,5%	Sedang
12	M. Iqbal	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	22	55%	Rendah
13	M. Sanjaya	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	22	55%	Rendah
14	M. Sanjaya	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	21	52,5%	Sedang
15	M. Rizal Nafiz	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21	52,5%	Sedang
16	M. Furqon	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	27	67,5%	Sedang
17	M. Arief Maulana	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	25	62,5%	Sedang
18	M. Aditia	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	21	52,5%	Rendah
19	Yuliana	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	24	60%	Sedang
20	Zulfikar	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	25	62,5%	Sedang
Jumlah												468	1165	
Rata-rata												58,25%		
Kriteria												Sedang		

Tabel hasil motivasi di atas maka dapat diketahui dari 20 orang siswa pada saat pretest terdapat sebanyak 13 orang siswa yang memiliki motivasi sedang, dan 7 orang siswa yang memiliki motivasi rendah dengan persentase 58,25%.

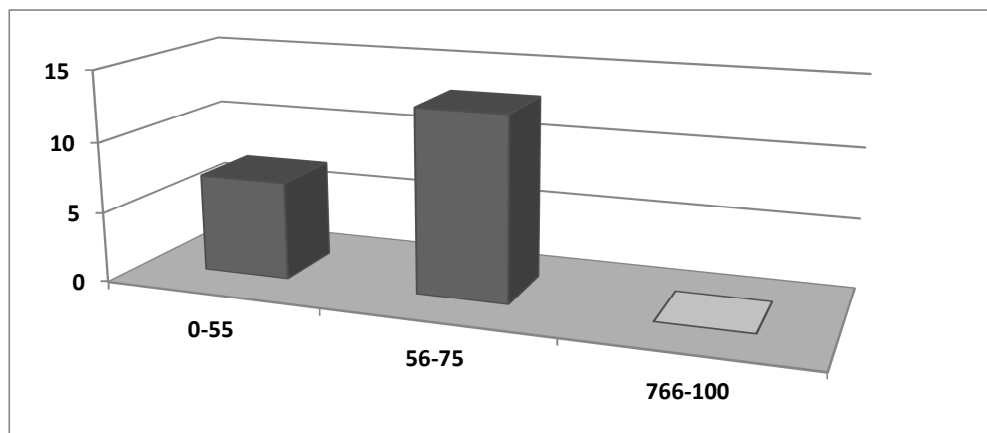
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada persentasi tingkat ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada saat pretest:

Tabel 5

**Persentase Kriteria Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa
Pra Tindakan**

Nilai	Motivasi Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterangan
0 - 55 %	Rendah	7	35.00%	Kurang Motivasi
56% - 75%	Sedang	13	65.00%	Termotivasi
76%-100%	Tinggi	0		
Jumlah		20	100 %	

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas maka dapat dijelskan bahwa dari 20 orang siswa terdapat 7 orang siswa (35%) yang memiliki motivasi rendah, dan (65%) yang memiliki motivasi sedang. Berikut dapat dilihat juga pada gambbar di bawah ini:



Grafik 1.1 Hasil Motivasi Pra Tindakan Siswa

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat rencana dan menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, adapun yang peneliti rencanakan dan siapkan adalah:

- 1) Menyusun dan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*.
- 2) Menyiapkan alata-alat pembelajaran yang diperlukan dalam pembelajaran
- 3) Menyusun dan memberikan lembar observasi kepada tim pengamat.
- 4) Menyusun dan menyiapkan lembar wawancara
- 5) Menyusun dan menyiapkan lembar soal/angket.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*. Pada tahap ini yang bertindak sebagai guru adalah peneliti dan wali kelas dan guru PAI lainnya bertindak sebagai tim pengamat. Adapun skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* adalah:

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa
- 2) Guru memberikan motivasi kepada para siswa dengan mengkaitkan materi ajar
- 3) Guru menjelaskan skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*
- 4) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- 5) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD
- 6) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar.
- 7) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
- 8) Setiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- 9) Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- 10) Guru bertanya jawab kepada siswa tentang materi ajar
- 11) Guru memberi penguatan tentang materi ajar
- 12) Guru memberikan soal tes kepada para siswa
- 13) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan *hamdalah*.
- 14) Guru mengucapkan salam

Kemudian pada akhir pertemuan siklus I setelah semua materi dapat disampaikan maka dilakukan tes untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Jawaban										Jlh	Persen tase	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Amalia	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	26	65%	Sedang
2	Ahmad Maulana	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	27	67.5%	Sedang
3	Andini Shafira	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	25	62.5%	Sedang
4	Bayu Sanjaya	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	26	65%	Sedang
5	Badar Rizki	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	26	65%	Sedang
6	Badia Indri Putri	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	26	65%	Sedang
7	Dinda Aulia	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	27	67.5%	Sedang
8	Dafa Maulana	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	22	55%	Rendah

9	Ega Sari Mawani	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	27	67.5%	Sedang
10	Eka Purnama Sari	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	27	67.5%	Sedang
11	Putri Maya Sari	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	27	67.5%	Sedang
12	M. Iqbal	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	22	55%	Rendah
13	M. Sanjaya	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	22	55%	Rendah
14	M. Sanjaya	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27	67.5%	Sedang
15	M. Rizal Nafiz	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	27	67.5%	Sedang
16	M. Furqon	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	27	67.5%	Sedang
17	M. Arief Maulana	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	27	67.5%	Sedang
18	M. Aditia	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	21	52.5%	Rendah
19	Yuliana	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	26	65%	Sedang
20	Zulfikar	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	27	67.5%	Sedang
Jumlah												512	1280	
Rata-rata												64,00%		
Kriteria												Sedang		

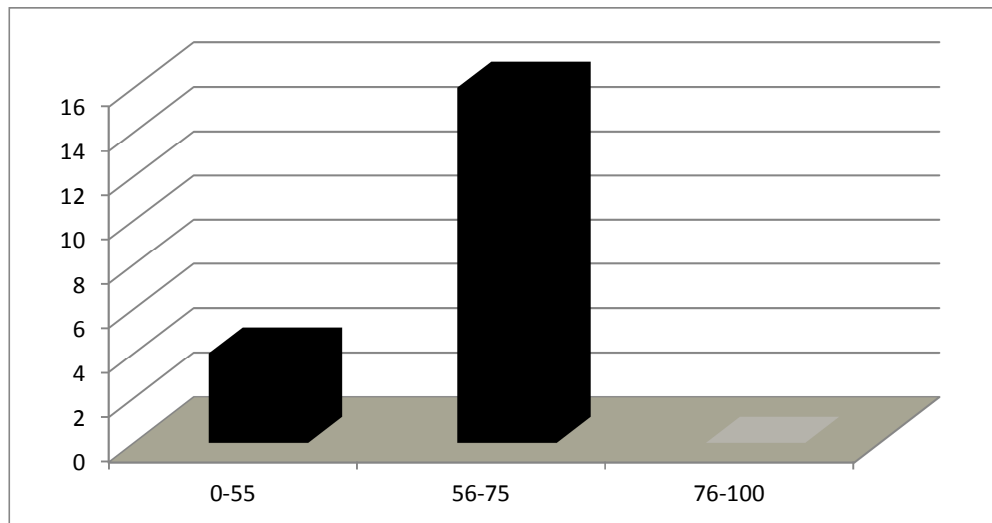
Tabel hasil angket pada siklus I di atas menunjukkan sudah terjadi peningkatan, terbukti dari 20 orang siswa terdapat 16 orang siswa (80%) yang memiliki motivasi sedang, dan 4 orang siswa (20%) yang memiliki motivasi rendah dan rata-rata yang diperoleh sebesar (64%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 7
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Jumlah siswa	Persentase jumlah siswa	Keterangan
0-55	4	20,00%	Rendah
56-75	16	80,00%	Sedang
76-100	0	35,00%	Tinggi
Jumlah	20	100	

Tabel rekapitulasi di atas dapat dijelaskan bahwa dari 20 orang siswa terdapat 4 orang siswa (20,00%) yang memiliki motivasi rendah, dan 16 orang

siswa (80,00%) yang memiliki motivasi sedang. Berikut dapat juga dilihat pada gambar grafik di bawah ini:



Grafik 1.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I

c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*. Pada tahap ini dilakukan wali kelas dan guru PAI lainnya bertindak sebagai pengamat dengan memberikan skor pada item-item pada lembar observasi yang telah peneliti siapkan dan berikan kepada pengamat. Observasi juga difokuskan pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti khususnya prosedur pengajaran yang menggunakan model *examples non examples*. Adapun hasil observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Observasi Kegiatan Mengajar Guru Siklus I

No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Mempersiapkan rencana pembelajaran				√
2	Mempersiapkan media pembelajaran				√
3	Keaktifan guru dalam mengolah KBM di dalam kelas			√	
4	Memberikan dorongan kepada siswa agar aktif			√	
5	Memberikan penghargaan/ hadiah kepada siswa agar lebih berhasil untuk memulai pelajaran			√	
6	Memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya				√
7	Memberikan respon atas pertanyaan siswa			√	
8	Memberikan petunjuk kepada siswa mengenai tugas yang akan dikerjakan			√	
9	Guru membimbing siswa agar lebih mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan			√	
10	Menyimpulkan dan merangkum hasil pembelajaran			√	
Jumlah		33			
Rata-rata		75			

Keterangan:

0,00 - 2,19 = Sangat Kurang
 2,20 – 2,59 = Kurang
 2,60 – 2,79 = Cukup
 2,80 – 3,39 = Baik
 3,40 – 4,00 = Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas maka dijelaskan bahwa kemampuan guru selama siklus I tergolong tinggi dengan rata-rata 75 namun demikian guru masih perlu melakukan perbaikan pembelajaran sebab masih ditemukan beberapa indikator dari pembelajaran yang tergolong rendah.

Sedangkan kegiatan belajar siswa selama siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9
Lembar Observasi Kegiatan Belajar Siswa

No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Adanya hasrat untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar			√	
2	Antusias dalam kegiatan belajar			√	
3	Belajar dengan sungguh-sungguh			√	
4	Keaktifan dalam diskusi		√		
5	Keaktifan memberikan pertanyaan		√		
6	Saling berinteraksi dalam diskusi		√		
7	Memberikan respon atas pertanyaan/ komentar		√		
8	Memiliki kedisiplinan dalam belajar		√		
9	Mampu berinteraksi dengan siswa lain			√	
10	Memiliki tanggung jawab dalam belajar		√		
Jumlah		24			
Rata-rata		60			

Keterangan:

0,00 - 2,19 = Sangat Kurang
 2,20 – 2,59 = Kurang
 2,60 – 2,79 = Cukup
 2,80 – 3,39 = Baik
 3,40 – 4,00 = Sangat baik

Tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa kegiatan belajar siswa selama siklus I yaitu tergolong sedang dengan rata-rata 60. Walaupun demikian masih ditemukan beberapa indikator dari kegiatan belajar siswa yang tergolong rendah oleh karenanya guru perlu mengaktifkan kegiatan siswa pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi seluruh hasil observasi, dan hasil tes belajar siswa yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I, setelah peneliti evaluasi selanjutnya peneliti dan tim pengamat akan membuat solusi terhadap kekurangan-kekurangan yang didapati saat pelaksanaan siklus I. Hasil belajar siswa serta hasil observasi pada siklus I belum mencapai standar dan KKM yang secara klasikal, oleh karena itu penelitian ini akan dilanjutkan kesiklus berikutnya.

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan kegiatan siklus II dibuat dengan memperhatikan hasil tes siklus I serta kendala-kendala yang didapati saat proses pembelajaran pada siklus I. Adapun perencanaan yang peneliti susun dan dan siapkan adalah:

- 1) Menyempurnakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*.
- 2) Menyiapkan alat-alat, dan media yang diperlukan dalam pembelajaran siklus II
- 3) Menyusun dan menyiapkan kembali lembar observasi aktivitas belajar siswa dan mengajar guru.
- 4) Menyiapkan soal tes hasil belajar siswa siklus II

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti kembali bertindak sebagai guru, peneliti juga dibantu oleh tim pengamat. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*. Adapun scenario pembelajaran pada siklus II dapat dilihat di bawah ini:

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa
- 2) Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang materi ajar
- 3) Guru menjelaskan skenario dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan model example non example.
- 4) Guru bertanya jawab kepada siswa tentang materi yang lalu
- 5) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 6) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD
- 7) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar.
- 8) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
- 9) Setiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- 10) Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- 11) Guru bertanya jawab kepada siswa tentang materi ajar
- 12) Guru memberi penguatan tentang materi ajar
- 13) Guru memberikan soal tes kepada para siswa
- 14) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan *hamdalah*.
- 15) Guru mengucapkan salam

Setelah pembelajaran siklus II, peneliti memberikan soal tes untuk mengukur peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran example non example. Berikut dapat dilihat motivasi belajar siswa pada siklus II

Tabel 8
Hasil Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Jawaban										Jlh	Perse ntase	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Amalia	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31	77.5%	Tinggi
2	Ahmad Maulana	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32	80%	Tinggi
3	Andini Shafira	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	75%	Sedang
4	Bayu Sanjaya	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	32	80%	Tinggi
5	Badar Rizki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	Sedang
6	Badia Indri Putri	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	32	80%	Tinggi
7	Dinda Aulia	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	33	82.5%	Tinggi
8	Dafa Maulana	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32	80%	Tinggi
9	Ega Sari Mawani	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	33	82.5%	Tinggi
10	Eka Purnama Sari	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	32	80%	Tinggi
11	Putri Maya Sari	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	34	85%	Tinggi
12	M. Iqbal	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	32	80%	Tinggi
13	M. Sanjaya	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31	77.5%	Tinggi
14	M. Sanjaya	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31	77.5%	Tinggi
15	M. Rizal Nafiz	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31	77.5%	Tinggi
16	M. Furqon	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	34	85%	Tinggi
17	M. Arief Maulana	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	33	82.5%	Tinggi
18	M. Aditia	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31	77.5%	Tinggi
19	Yuliana	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	33	82.5%	Tinggi
20	Zulfikar	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	31	77.5%	Tinggi
Jumlah												637	1595	
Rata-rata												79,75%		
Kriteria												Tinggi		

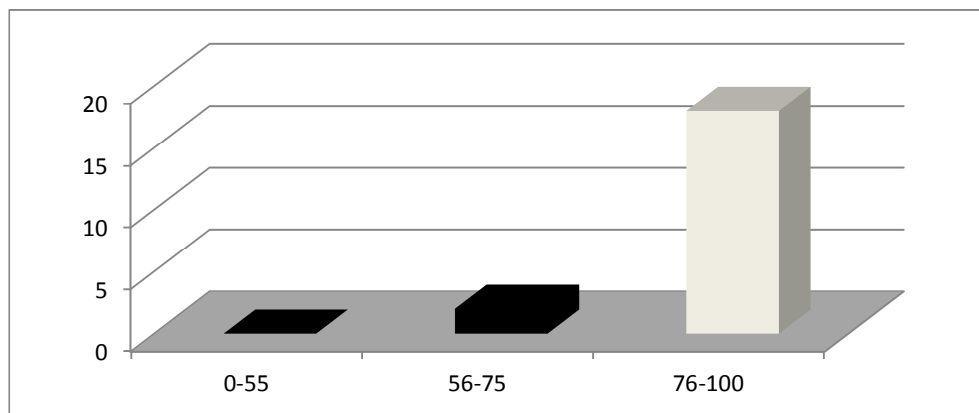
Pada siklus II ini hasil angket motivasi mengalami peningkatan yang signifikan, terbukti 20 orang siswa terdapat 18 orang siswa (90,00%) yang memiliki motivasi tinggi, dan 2 orang siswa (10,00%) yang memperoleh motivasi

rendah dan rata-rata skor yang diperoleh sebesar 79,75%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9
Persentase Kriteria Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa
Pada Siklus II

Nilai	Motivasi Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterangan
0 -55%	Rendah	0	0 %	Kurang Motivasi
56% - 75%	Sedang	2	10%	Termotivasi
76%-100%	Tinggi	18	90.%	Sangat Termotivasi
Jumlah		20	100 %	

Dari tabel persentase di atas dapat dijelaskan bahwa yang memperoleh motivasi rendah adalah 0, kemudian 2 orang siswa (10%) yang memiliki motivasi rendah, dan 18 orang siswa (90%) yang memiliki motivasi tinggi. Berikut dapat juga dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.3 Grafik hasil belajar siswa pada siklus II

c. Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, keaktifan siswa dalam memberikan pendapat-pendapatnya dari permasalahan yang dihadapi serta keseriusannya dalam

memecahkan masalah yang dihadapinya. Observasi juga difokuskan pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti khususnya prosedur pengajaran yang menggunakan model *examples non examples*. Adapun hasil observasi yang diperoleh selama pembelajaran menggunakan model *examples non examples* adalah:

Tabel 12
Hasil Observasi Kegiatan Mengajar Guru Siklus II

No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Mempersiapkan rencana pembelajaran				√
2	Mempersiapkan media pembelajaran				√
3	Keaktifan guru dalam mengolah KBM di dalam kelas				√
4	Memberikan dorongan kepada siswa agar aktif				√
5	Memberikan penghargaan/ hadiah kepada siswa agar lebih berhasil untuk memulai pelajaran				√
6	Memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya				√
7	Memberikan respon atas pertanyaan siswa			√	
8	Memberikan petunjuk kepada siswa mengenai tugas yang akan dikerjakan			√	
9	Guru membimbing siswa agar lebih mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan				√
10	Menyimpulkan dan merangkum hasil pembelajaran				√
Jumlah		38			
Rata-rata		95			

Keterangan:

0,00 - 2,19 = Sangat Kurang
 2,20 – 2,59 = Kurang
 2,60 – 2,79 = Cukup
 2,80 – 3,39 = Baik
 3,40 – 4,00 = Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas maka dijelaskan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *examples non examples* selama siklus II tergolong sangat tinggi dengan rata-rata 95 dan 97. Melihat data temuan penelitian ini maka guru tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya.

Sedangkan kegiatan belajar siswa selama siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13
Lembar Observasi Kegiatan Belajar siswa

No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Adanya hasrat untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar				√
2	Antusias dalam kegiatan belajar				√
3	Belajar dengan sungguh-sungguh				√
4	Keaktifan dalam diskusi				√
5	Keaktifan memberikan pertanyaan				√
6	Saling berinteraksi dalam diskusi				√
7	Memberikan respon atas pertanyaan			√	
8	Memiliki kedisiplinan dalam belajar			√	
9	Mampu berinteraksi dengan siswa lain			√	
10	Memiliki tanggung jawab dalam belajar				√
Jumlah		37			
Rata-rata		92,5			

Keterangan:

0,00 - 2,19 = Sangat Kurang

2,20 – 2,59 = Kurang

2,60 – 2,79 = Cukup

2,80 – 3,39 = Baik

3,40 – 4,00 = Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa kegiatan belajar siswa selama siklus II tergolong dengan kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 92,. Melihat data temuan ini maka guru tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II merupakan tahap akhir dalam penelitian ini. Peneliti dapat melihat respon siswa terhadap pembelajaran PAI dengan baik. Hal ini dilihat dari hasil pembelajaran yang sudah berada dalam kriteria tinggi. Selain peningkatan hasil tes tentang materi ajar ini diikuti pula adanya perubahan perilaku pada siswa kearah positif. Siswa sudah tidak ada lagi yang bersikap negatif. Dari kegiatan refleksi ini diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran tindakan kelas siklus I. Hal ini dapat dilihat meningkatkan nilai rata-rata siswa.
- 2) Keaktifan siswa lebih meningkat dari putaran I. Hal ini terlihat dengan adanya siswa yang mendapat nilai kategori sangat baik.

- 3) Bimbingan peneliti kepada siswa lebih menyeluruh. Hal ini membuat siswa merasa diperhatikan dan tidak dibeda-bedakan
- 4) Kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas mulai nampak.
- 5) Pemusatan perhatian peserta didik dalam pembelajaran lebih optimal dari siklus

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari awal tindakan, siklus I dan siklus II dengan menggunakan model *examples non examples* tampak mengalami perubahan. Oleh karena itu untuk mengetahui tingkat perubahan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

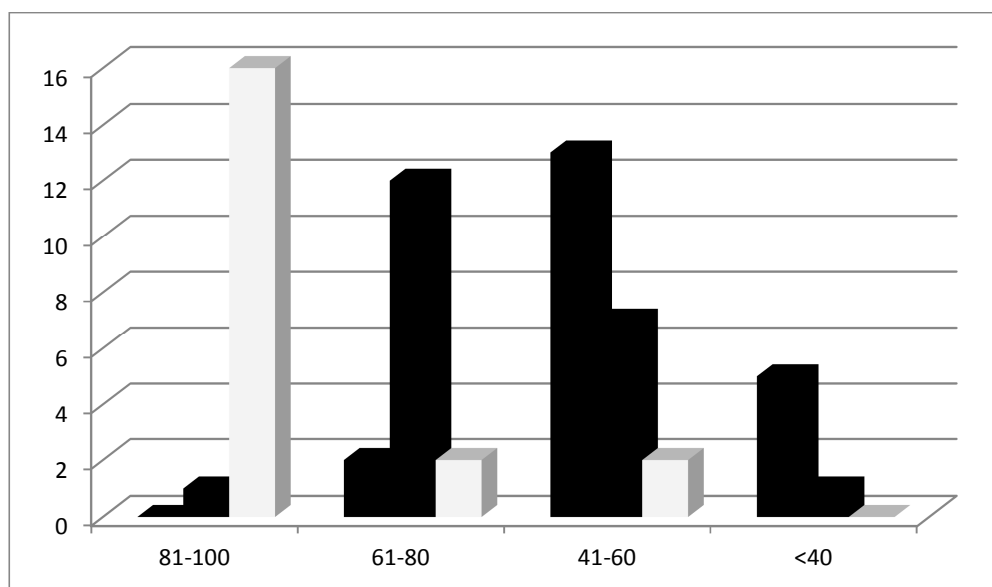
Tabel 14
Rekapitulasi Persentase Perubahan Hasil Belajar Siswa
Pada Awal Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Amalia	60%	65%	77.5%	Termotivasi
2	Ahmad Maulana	60%	67.5%	80%	Termotivasi
3	Andini Shafira	50%	62.5%	75%	Termotivasi
4	Bayu Sanjaya	62,5%	65%	80%	Termotivasi
5	Badar Rizki	55%	65%	75%	Termotivasi
6	Badia Indri Putri	55%	65%	80%	Termotivasi
7	Dinda Aulia	62,5%	67.5%	82.5%	Termotivasi
8	Dafa Maulana	55%	55%	80%	Termotivasi
9	Ega Sari Mawani	62,5%	67.5%	82.5%	Termotivasi
10	Eka Purnama Sari	60%	67.5%	80%	Termotivasi
11	Putri Maya Sari	67,5%	67.5%	85%	Termotivasi
12	M. Iqbal	55%	55%	80%	Termotivasi
13	M. Sanjaya	55%	55%	77.5%	Termotivasi
14	M. Sanjaya	52,5%	67.5%	77.5%	Termotivasi

15	M. Rizal Nafiz	52,5%	67.5%	77.5%	Termotivasi
16	M. Furqon	67,5%	67.5%	85%	Termotivasi
17	M. Arief Maulana	62,5%	67.5%	82.5%	Termotivasi
18	M. Aditia	52,5%	52.5%	77.5%	Termotivasi
19	Yuliana	60%	65%	82.5%	Termotivasi
20	Zulfikar	62,5%	67.5%	77.5%	Termotivasi
Jumlah		1165	1280	1595	
Rata-rata		58,25%	64,00%	79,75%	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dari hasil angket ketika dilakukan pretest, siklus I dan siklus II dengan nilai rata-rata pretest 58,25%, siklus I 64,00% dan siklus II 79,75%. Maka dari itu penelitian ini dapat dikatakan berhasil dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

Tingkat keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan model *examples non examples* dapat digambarkan seperti diagram berikut:



Gambar 1.4 Grafik hasil belajar siswa pada siklus II

B. Pembahasan

Pengamatan yang peneliti lakukan selama peneliti mengajar menjadi guru PAI di SDN 050774 Pangkalan Susu. Bukan hanya itu dalam pembelajaran juga peneliti mendapati sebagian siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Tentunya masalah ini akan berdampak dengan hasil belajar yang akan diperoleh para siswa. Peneliti juga mendapati bahwa rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran PAI disebabkan karena dalam proses pembelajaran, siswa belum dilibatkan secara aktif dalam membahas soal-soal PAI. Siswa umumnya belajar dari penjelasan guru dan tugas-tugas yang diberikan untuk dikerjakan sebagai soal latihan. Aktivitas belajar siswa yang tampak ketika guru memberikan tugas dan meminta siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting, sedangkan aktivitas belajar siswa yang satu dengan yang lainnya belum diperhatikan. Peneliti yang juga berperan sebagai guru menyadari akan hal itu, metode mengajar yang peneliti gunakan masih mengutamakan metode ceramah.

Metode pembelajaran yang seperti ini kurang melibatkan siswa untuk berinteraksi dengan teman-temannya dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat. Kegiatan belajar yang seperti ini tentunya bersifat satu arah. Padahal, keberhasilan siswa dalam belajar sangat bergantung pada aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Penggunaan metode mengajar yang tepat merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengaktifkan siswa dalam belajar, metode yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan menghindarkan siswa dari perasaan jenuh dan bosan. Keadaan ini, menunjukkan bahwa masih diperlukannya perbaikan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Keberhasilan belajar PAI siswa tidak terlepas dari kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Kualitas guru dapat dilihat dari sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan terlaksana dengan baik sedang dari aspek siswa menyangkut sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai melalui kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, model pembelajaran *examples non examples* memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.,

misalnya: dalam pertukaran pendapat siswa berperan sebagai peserta diskusi, berperan sebagai pemimpin diskusi, selain itu dapat melatih siswa untuk mengutarakan pendapatnya secara runtut dengan menggunakan bahasa baku, sekaligus melatih siswa menghargai pendapat teman dengan kesadaran bahwa model pembelajaran *examples non examples* merupakan pembelajaran yang mengedepankan interaksi siswa dalam kelompok.

Sebelum dilakukannya tindakan berupa penerapan model pembelajaran *examples non examples*, peneliti memberikan tes awal kepada para siswa dengan tujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Adapun hasil tes awal dari angket motivasi belajar siswa adalah dari 20 orang siswa pada saat pretest terdapat sebanyak 13 orang siswa yang memiliki motivasi sedang, dan 7 orang siswa yang memiliki motivasi rendah dengan persentase 58,25%. Selanjutnya setelah mengetahui motivasi belajar siswa rendah, peneliti memberikan tindakan dengan penerapan model pembelajaran *examples non examples*, sehingga didapati hasil angket pada siklus I adalah dari 20 orang siswa terdapat 16 orang siswa (80%) yang memiliki motivasi sedang, dan 4 orang siswa (20%) yang memiliki motivasi rendah dan rata-rata yang diperoleh sebesar (64%). Kemudian hasil angket pada siklus II adalah 20 orang siswa terdapat 18 orang siswa (90,00%) yang memiliki motivasi tinggi, dan 2 orang siswa (10,00%) yang memperoleh motivasi rendah dan rata-rata skor yang diperoleh sebesar 79,75%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada saat pretest dari 20 orang siswa pada saat pretest terdapat sebanyak 13 orang siswa yang memiliki motivasi sedang, dan 7 orang siswa yang memiliki motivasi rendah dengan persentase 58,25%. Dengan rincian terdapat 7 orang siswa (35%) yang memiliki motivasi rendah, dan (65%) yang memiliki motivasi sedang.
2. Pada siklus I dari 20 orang siswa terdapat 16 orang siswa (80%) yang memiliki motivasi sedang, dan 4 orang siswa (20%) yang memiliki motivasi rendah dan rata-rata yang diperoleh sebesar (64%). Dengan rincian terdapat 4 orang siswa (20,00%) yang memiliki motivasi rendah, dan 16 orang siswa (80,00%) yang memiliki motivasi sedang.
3. Pada siklus II dari 20 orang siswa terdapat 18 orang siswa (90,00%) yang memiliki motivasi tinggi, dan 2 orang siswa (10,00%) yang memperoleh motivasi rendah dan rata-rata skor yang diperoleh sebesar 79,75%. Dengan rincian yang memperoleh motivasi rendah adalah 0, kemudian 2 orang siswa (10%) yang memiliki motivasi rendah, dan 18 orang siswa (90%) yang memiliki motivasi tinggi.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini dengan penggunaan model *example non example* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI SDN 050774 Pangkalan Susu dapat dikatakan **berhasil**. Hal ini dapat dilihat dari motivasi belajar yang diperoleh oleh siswa mulai dari siklus I sampai siklus II yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), maka dari itu penelitian ini tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

B. Saran

1. Bagi sekolah menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan.
2. Bagi guru sebagai bahan masukkan dalam penggunaan metode dan media pembelajaran seperti model *examples non examples* dalam meningkatkan hasil belajar.
3. Kepada siswa diharapkan agar lebih aktif dalam proses pembelajaran agar diperoleh hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Daleh Schunk, Paul R Pintrich dan Judith L Meece, *Motivation in Education: Theory, Research and Application*, New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall, Third Edition, 2008
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia, 2011
- Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Ciputat: Gaung Persada Press, 2009
- Iskandar, *Psikologi Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, cet. 1 Ciputat: Gaung Persada Press, 2009
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2014
- L.L. Pasaribu dan B. Simanjuntak. *Teori Kepribadian*, Bandung : Tarsito, 1996
- M. Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000
- Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, Malang: Bumi Aksara, 2009
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesioanl.*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Mursid. *Pengembangan pembelajaran berbasis kompetensi*. Medan. UNIMED PRESS, 2013
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008
- Ngalm Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja. 2002
- Ngalm Purwanto,. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2000
- Prasetyo Irawan, Suciati dan IGK Wardani. *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*, Jakarta : PAU-PPAI Universitas Terbuka, 1996
- Rama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Pelajar, 2011, h. 756

- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Bandung :PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara. 2003
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya : Buana Pustaka, 2009
- Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*. Jakarta, Puspa Swara, 2009
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Kencana Prenada Media Group, 2009
- Yusuf, Syamsu. *Dasar-dasar Pembinaan Kemampuan Proses Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Andria, 1993





